

**LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS ISI PESAN
KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU KARYA A. MUHIBBIN)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

NOFANDA AL IKHLAS PUTRA PURWA

L 100150133

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS ISI PESAN KRITIK SOSIAL
PADA LIRIK LAGU KARYA A. MUHIBBIN)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NOFANDA AL IKHLAS PUTRA PURWA

L 100 150 133

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

NIK. 411

HALAMAN PENGESAHAN

**LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS ISI PESAN KRITIK SOSIAL
PADA LIRIK LAGU KARYA A. MUHIBBIN)**

OLEH

NOFANDA AL IKHLAS P.P

L100150133

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 3 juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Rina Sari Kusuma, M.I.Kom**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Nur Latifah U.S, MA**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

(Nurgiyatna, M. Sc., Ph. D.)

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Mei 2019

Penulis



NOEFANDA AL IKHLAS PUTRA PURWA
L100150133

LAGU SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS ISI PESAN KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU KARYA A. MUHIBBIN)

Abstrak

Musik merupakan bagian dari seni yang berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang cukup efektif kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu ciptaan A. Muhibbin. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian adalah data primer yang diperoleh dari lirik lagu, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan data tekstual yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan content analysis model krippendorff. Hasil dari penelitian ini menemukan, lagu lagu ciptaan A. Muhibbin mengandung kritik yang membahas mengenai masalah pendidikan, masalah kejahatan, masalah generasi muda pada masyarakat modern, masalah peperangan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi.

Kata kunci : analisis isi, lirik lagu, kritik sosial.

Abstract

Music is a part of art that functions as a means of mass communication that is quite effective for the community. This study aims to describe the message of social criticism contained in the lyrics of the creation of A. Muhibbin's song. The type of research used in this study is descriptive qualitative. Data sources in the study are primary data obtained from song lyrics, while secondary data is obtained from books and journals. Data collection techniques using textual data obtained by the documentation method. Data analysis using the content analysis approach krippendorff model. The results of this study found that the song composed by A. Muhibbin contained criticisms that discussed the issue of education, the problem of crime, the problem of the younger generation in modern society, the problem of warfare, environmental problems, and bureaucratic problems.

Key word : content analysis, song lyrics, social criticism.

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu media yang berfungsi sebagai ungkapan kesenian. Musik merupakan media yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat (Hidayat, 2014). Seni adalah bagian yang penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya dan teknologi. Musik sebagai bagian dari sebuah seni mampu dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada awalnya musik digunakan sebagai

media ritual untuk menyembah dan memuja sang pencipta, namun kemudian seiring berkembangnya zaman, musik juga mengalami perkembangan menjadi beragam fungsi. Sebuah lagu tidak hanya sebatas untuk didengar orang lain, tetapi lagu dapat berfungsi untuk menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman yang dimiliki seseorang. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan semua bentuk kegelisahan, rasa ketidaknyamanan dan juga dapat memberikan pesan secara tersirat yang kemudian dituangkan di dalam lirik lagu.

Fenomena musik di Indonesia bisa dikatakan fenomena yang musiman, karena di Indonesia banyak musisi yang menciptakan lagu sesuai dengan trend pasar yang sedang tengah laris dikalangan masyarakat. Lagu lagu yang tercipta dari musisi Indonesia sebagian besar bertemakan tentang cinta dan sendu hanya karena beralaskan untuk keuntungan semata. Namun, tidak semua musisi berjalan dengan paham seperti itu, tidak jarang para musisi menciptakan karya lagu berdasarkan kegelisahan dan ekspresi jiwa atas apa yang dialami musisi tersebut. Tema yang diangkat oleh para musisi seperti cinta, kritik sosial, pesan moral, dan juga motivasi. Dengan kreatifitas yang dimiliki, para musisi kerap menjadikan sebuah karya lagu mereka sebagai alat kontrol sosial yang ada dimasyarakat, dalam hal tersebut musisi menggunakan lagu sebagai media untuk berkomunikasi (Rusmanto, 2016).

Pentingnya sebuah komunikasi bagi kehidupan yaitu untuk mendorong manusia agar lebih dapat berkreasi dalam menciptakan media media baru untuk mempermudah proses komunikasi. Semua aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari Bahasa, Bahasa inilah yang digunakan untuk berinteraksi dengan diri sendiri atau orang lain untuk menggambarkan ketakutan, rasa frustasi dan rasa bahagia. Lirik lagu merupakan suatu Bahasa yang diciptakan oleh seseorang. Lagu bisa dikatakan sebagai pidato (bicara/interaksi), sehingga lagu dapat digunakan untuk berkomunikasi kepada orang lain secara tidak langsung (Ewata, 2015). Melalui lirik lagu, seseorang dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap penulis atau juga penyair lagu pasti memiliki kekhasan dalam hal pembuatan lagunya. Melalui lirik lagu yang diciptakan, seseorang dapat melakukan kontrol sosial yang dapat menimbulkan

keyakinan bahkan perubahan tingkah laku atau sikap bagi pendengar atau pembacanya (Destiyani, 2016).

Menurut Bitnerr (Rakhmat, 1985) dalam jurnal Imran (2012) menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam jumlah besar dengan menggunakan media massa. Pesan yang diberikan dari media massa dapat berupa lisan maupun tulisan, kemudian saluran media massa juga pada dasarnya memiliki dua bentuk yaitu elektronik dan cetak. Melalui banyaknya bentuk media massa maka seseorang secara leluasa menentukan akan menggunakan media apa untuk memberikan pesan. Media massa yang dapat digunakan untuk memberikan pesan terdapat beberapa jenis seperti koran, tabloid, radio, televisi, lagu dan juga film. Seperti halnya musisi yang memilih media saluran lagu sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Lagu dapat dikatakan sebagai media massa karena memiliki beberapa unsur, karakteristik, dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa. Lagu pada dasarnya merupakan suatu pesan yang disampaikan kepada khalayak umum yang dalam hal ini adalah pendengar dengan jumlah yang besar melalui media tertentu. Karakteristik yang dimiliki lagu terdapat lima ciri komunikasi massa, yakni komunikasi yang berlangsung satu arah, komunikator pada komunikasi massa melembaga, pesan-pesan yang disampaikan memiliki sifat yang umum, dapat melahirkan keserempakan, dan juga komunikasi pada komunikasi massa bersifat heterogen (Suprpto, 2009). Lagu memiliki kesamaan karakter dengan komunikasi massa, yaitu pada lagu komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah dari musisi kepada audiensnya. Fungsi komunikasi massa salah satunya adalah sebagai sarana penyampaian pesan yang dalam hal ini khususnya pesan kritik sosial dimana hal ini juga memiliki hubungan yang erat dengan fungsi lagu itu sendiri.

Pesan yang terdapat pada lagu selalu memberikan makna yang berbeda-beda tergantung bagaimana si penulis lagu membungkusnya. Pesan pada lirik lagu juga dapat berkembang sesuai dengan interpretasi dari pendengar. Interpretasi merupakan suatu penafsiran mengenai istilah sesuai dengan bagaimana kita

memahami suatu pengalaman. Teori makna yang dikemukakan oleh Osgood dapat membantu kita untuk memahami suatu pesan. Teori Osgood berhubungan dengan cara mempelajari makna yang berhubungan dengan pemikiran dan perilaku. Contoh sederhana dari teori tersebut adalah bagaimana seseorang mengasosiasikan kata “terbang” dengan berbagai hal. Kata tersebut bisa diartikan sebagai cara seseorang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain atau bisa diartikan sebagai sesuatu yang besar dan berat seperti pesawat. Memaknai merupakan hal unik dan bersifat internal karena melibatkan pengalaman individu (Morissan, 2013).

Masalah sosial yang muncul pada saat ini bukan hanya terjadi pada ranah politik pemerintahan saja, tetapi juga adanya permasalahan sosial yang muncul dari ranah pendidikan, pergaulan remaja, dan juga isu-isu lingkungan entah timbul karena diri pribadi atau keadaan sekitar. Melalui karya sastra sastrawan mengungkapkan rasa kasihan, rasa bangga, rasa marah, rasa kecewa. Kritik atau sanjungan bisa ditujukan kepada siapa saja mulai dari pemerintah atau masyarakat lainnya. Musisi juga bisa memberikan kritikan terhadap masalah sosial yang terjadi melalui karya seni musik dan lagu yang dinyanyikan, mulai dari audio hingga visual. Hal yang menarik di dalam musik adalah adanya ideologi yang disisipkan dalam liriknya agar dapat membantu dalam berinteraksi kepada orang lain. Ideologi yang terdapat pada lirik lagu tersebutlah yang membantu menjelaskan mengenai keadaan dunia dan disitulah terdapat kerusuhan sosial (Green, 2003). Kritik Marx juga mengatakan bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari ideologi dan realitas sosial dari masyarakat. Kritik Marxis sendiri memiliki dua tujuan, pertama adalah bagaimana suatu sastra mencerminkan waktu dan untuk mengetahui bagaimana suatu sastra menjadi media kritik dalam periode tertentu (Tarihi, 2017).

Secara harfiah kata kritik menurut kamus Bahasa Indonesia adalah kecaman atau tanggapan yang didalamnya terdapat suatu argumentasi yang baik atau bisa juga buruk mengenai suatu karya, pendapat, situasi maupun tindakan seseorang dan juga kelompok (Mas'ood, 1999). Kritik sosial juga dapat diartikan dengan penilaian atau pengkajian mengenai suatu keadaan masyarakat (David,

2003). Kritik sosial juga dapat dikatakan sebagai tindakan dengan cara membandingkan serta mengamati secara teliti dan juga melihat perkembangan secara cermat mengenai baik buruknya suatu kualitas masyarakat.

Kritik sosial juga dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk seni dan fiksi lainnya seperti karikatur, music, drama dan juga film. Menurut Benjamin dalam jurnal Tarihi (2017), kritik bisa dikatakan penyajian suatu kebenaran melalui karya seni. Sastra menyajikan gambaran kehidupan, maksudnya mencakup mengenai hubungan antara masyarakat dan peristiwa yang terjadi didalamnya tetapi keliru jika dianggap menggambarkan selengkap lengkapnya (Anwar, 2018). Sastra merupakan dokumen sosial sebagai potret realitas, dokumen sosial itulah yang dapat digunakan untuk menguraikan sejarah sosial (Muhadi, 2014). Kritik sosial dapat dikelompokkan berdasarkan pengeskpresiannya dalam dua jenis yaitu kritik secara terbuka dan kritik secara tertutup atau juga disebut terselubung. Kritik sosial secara terbuka berarti kegiatan penilaiana atau analisis terhadap suatu lingkungan atau keadaan di dalam masyarakat secara langsung, sedangkan kritik sosial secara terselubung adalah dilakukan dengan cara simbolis atau menyisipkan suatu pesan yang tersirat terhadap keadaan sosial tertentu secara tidak langsung (Ataupah, 2012).

Menurut Soekanto (2013) dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, mengatakan bahwa faktor penyebab munculnya suatu masalah sosial adalah dikarenakan faktor ekonomis, biologis, biosikologis, dan kebudayaan. Soekanto juga menjelaskan mengenai Sepuluh masalah sosial yakni: (1) Masalah Pendidikan, (2) masalah kemiskinan, (3) Masalah kejahatan, (4) masalah disorganisasi keluarga, (5) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (6) masalah peperangan, (7) masalah pelanggaran terhadap norma norma masyarakat, (8) masalah kependudukan, (9) masalah lingkungan hidup, (10) masalah birokrasi. Penelitian ini tidak membahas keseluruhan masalah sosial yang ada dengan alasan karena keterbatasan data pada sumber data.

Lagu ciptaan A. Muhibbin sebagian besar memiliki tema kritik sosial, dengan mengetahui suatu tema yang terdapat dalam suatu karya dalam hal ini adalah lagu maka kita akan dapat memahami dan mengetahui maksud suatu pesan

yang akan disampaikan. Menariknya A. Muhibbin adalah salah satu tokoh dosen yang mengajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah banyak menciptakan karya seni dimana lagunya kebanyakan bercerita mengenai masyarakat dan pemerintahan yang berjalan di Indonesia. Ahmad Muhibbin yang berlatarbelakang sebagai tokoh pengajar dibidang Pendidikan Kewarganegaraan menciptakan karya karya lagu bertema kritik sosial berdasarkan kejadian kejadian yang ada dilingkungan sekitar, seperti halnya masalah pendidikan. Karya yang diciptakan beliau memaparkan kondisi masyarakat mengenai berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sosial. Syair syair yang terdapat di dalam lagunya mengandung gaya Bahasa yang beragam. Sebagai contoh lagu dengan syair *"jagalah indah dan kecantikannya, lindungi dari ganasnya angkara"*, secara literal (tersurat) syair tersebut berisikan mengenai rasa cinta pada tanah air, kemudian secara intrinsik (tersirat) dipahami sebagai ajakan untuk masyarakat agar senantiasa menjaga lingkungan mulai dari hal yang disebabkan oleh tindakan seseorang ataupun dari unsur politik. Tema kritik sosial pada lagu yang diciptakan A. Muhibbin ini secara rinci membahas mengenai menyempitnya lapangan kerja, kritik terhadap kinerja dan kebijakan pemerintah, kritik mengenai masalah lingkungan hidup, kritik mengenai permasalahan generasi muda, kemudian juga kritik yang secara tersirat menyindir mengenai korupsi.

Merujuk pada penelitian terhadulu dengan judul *"Masalah Masalah Sosial pada Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer"* oleh Hamila (2015). Hasil dari penelitian tersebut yakni ditemukan empat masalah sosial yaitu Diskriminasi, Marginalisasi Perempuan, Kekerasan terhadap perempuan, dan yang paling dominan adalah penindasan dan kekerasan terhadap perempuan. Persamaan penelian ini adalah sama sama meneliti mengenai masalah sosial. Perbedaan pada penelitian terebut terletak pada obyek penelitian dimana penelitian yang dilakukan Hamila meneliti Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, sedangkan penelitian ini meneiti mengenai lirik lagu.

Penelitian lain yang berkaitan dengan judul diatas adalah *"Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Bento Karya Iwan Fals"* oleh Sanjaya (2013). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa makna denotative dan konotatif dari lagu

“Bento” adalah kritik yang ditujukan pada pemerintahan masa Orba dan kritik terhadap pejabat yang menyalahgunakan jabatan untuk memperkaya diri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai kritik sosial. Perbedaan penelitian tersebut adalah penelitian Sanjaya menggunakan analisis semiotika, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi pesan kritik sosial yang terkandung di dalam lirik lagu A. Muhibbin yang berfokuskan pada masalah sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana isi pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu ciptaan A. muhibbin.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian interpretative karena peneliti dianjurkan untuk memberi penafsiran maupun pemaknaan pada informasi data . Penelitian ini tidak terikat tempat karena objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lirik dari lagu ciptaan A. Muhibbin. Data dalam penelitian ini adalah makna pesan kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu. Sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis.

Populasi adalah keseluruhan objek pada suatu penelitian, kemudian sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diamati (Rakhmat, 1989). Populasi dalam penelitian ini adalah 40 lagu ciptaan Ahmad Muhibbin, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah lagu berjudul “*Jangan Bermalas Malasan*”, “*Kepak Sayap Garuda*”, “*Selamatkan Negeri Kami*”, “*Cinta Palsu*”, dan “*Ibu Pertiwi Menangis Lagi*”. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni memilih sampel dengan pertimbangan sampel yang dianggap sebagai ‘kunci’ dan mengutamakan tujuan penelitian daripada populasi (Bungin, 2013). Peneliti mengerucutkan objek penelitian berdasarkan kategori kategori yang berfokuskan pada lirik lagu yang memiliki pesan kritik sosial.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari lirik lagu, sedangkan data sekunder

diperoleh dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data tekstual yang diperoleh dengan metode dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif, analisis data bersifat induktif. Analisis isi kualitatif memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks, seperti halnya berita, iklan, lagu dan simbol lainnya (Kriyantono, 2006). Menurut Krippendorff analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menciptakan inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan melihat konteks datanya (Krippendorff). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis miles dan Huberman. Langkah yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan tidak berdasarkan data angka tetapi langsung dinarasikan dalam bentuk penjelasan mengenai fenomena yang dibahas yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna pesan persuasif yang terdapat dalam lirik lagu ciptaan A. Muhibbin.

Teknik validitas data yang digunakan untuk meyakinkan data pada penelitian ini adalah valid, maka dari itu peneliti menggunakan data dan teori konsep sebagai teknik validitasnya. Data didapat dari dokumentasi lagu, kemudian teori konsep yang berkaitan dengan pesan kritik sosial didapat dari berbagai sumber buku dan jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah masalah sosial yang dikritik dalam lagu ciptaan A. Muhibbin terbagi menjadi enam kategori yaitu masalah pendidikan, masalah kejahatan, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah lingkungan hidup, masalah peperangan, masalah birokrasi. Pembagian tersebut berdasarkan aspek aspek yang paling mendasar terhadap timbulnya masalah sosial.

3.1 Masalah Pendidikan

Masalah sosial pertama membahas mengenai masalah pendidikan. Pendidikan yang ada dalam Indonesia pada umumnya berasal dan berlandaskan pada kebudayaan, agama, dan akhlak dengan tujuan agar dapat menciptakan

masyarakat yang berkompetensi (Soekanto, 2013). Lagu yang memuat permasalahan ini adalah lagu berjudul “*Jangan Bermalas Malasan*” yang terdapat pada bait pertama.

Jangan bermalas malasan
Kerja keraslah
Jangan kau buang mudamu
Dimasa mudamu
Kreatifitasmu masa depanmu
(Jangan bermalas malasan, 2017)

Bait tersebut memiliki makna pesan yang disampaikan kepada anak-anak muda bahwa pada masa muda bukanlah masa yang digunakan hanya untuk bermalas malasan, karena sikap malas akan mempengaruhi masa depan mereka. Lirik tersebut mengkritik sekaligus mengajak kita sebagai generasi muda penerus bangsa untuk mengisi masa muda dengan bekerja keras dengan cara tidak menyia-nyiaakan masa belajarnya. Lirik “*Dimasa Mudamu, Kreatifitasmu masa depanmu*”, mengandung pesan yang tersirat yang mengkritik mengenai keadaan persaingan lapangan pekerjaan dimana hal tersebut menuntut para pelajar untuk lebih giat dalam hal prestasi guna untuk mendapatkan pekerjaan karena keahlian, karya dan prestasi pada masa pendidikan akan menunjang para pelajar untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut juga ditunjukkan bukti pengangguran pada tahun dibuatnya lagu tersebut yaitu pada tahun 2017 bahwa pengangguran pada tahun itu menurut Badan Pusat Statistik tercatat adanya kenaikan 7,4 juta jiwa yang dari sebelumnya 6,03 juta jiwa. Faktor yang memperbesar jumlah pengangguran di Indonesia seperti halnya tidak sesuainya kompetensi ilmu dengan kebutuhan di dunia kerja dan kualifikasi yang tidak tercapai. Teks tersebut muncul karena alasan teknologi masa kini yang semakin canggih dan berkembang dimana sebenarnya berfungsi sebagai media literasi atau sebagai media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan yang berdampak positif malah digunakan untuk sesuatu yang bersifat negative, contoh sederhana dalam hal ini adalah plagiarisme dimana para pelajar kerap mengonsumsi budaya instan atau serba cepat.

3.2 Masalah Kejahatan

Masalah kejahatan yang kerap terjadi pada era sekarang dan paling menyorot perhatian public adalah kejahatan yang dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki kedudukan dan kekuasaan atau dalam hal ini disebut *White Collar Crime* (Soekanto, 2013). Kejahatan ini dipicu oleh berkembangnya ekonomi yang pesat sehingga memicu seseorang untuk melakukan kejahatan secara aspek material, contoh sederhananya adalah pecurian dan korupsi. Lagu yang membahas mengenai masalah sosial ini terdapat pada lagu berjudul "*Selamatkan Negeri Kami*" yang terdapat pada bait kedua.

Ada yang haus harta
Tak peduli
yang papa
Ada yang jadi penjilat
Tak malu
Sesamanya
(Selamatkan Negeri Kami, 2018)

Cuplikan lirik lagu tersebut berisi mengenai sindiran pada pemerintah yang kerap melakukan tindakan zalim dengan cara mencuri uang rakyat yang pada dasarnya hal tersebut adalah hak milik rakyat itu sendiri. Kata "ada yang haus harta" pada lirik tersebut lebih menekankan pada tindakan korupsi yang dilakukan pemerintah. korupsi merupakan tindakan kejahatan guna untuk memperkaya diri atau sekelompok orang dengan mengambil hak milik orang lain. Lagu tersebut dibuat pada tahun 2018, dimana pada tahun tersebut kasus korupsi sedang banyak menyeruak. Hal tersebut dibuktikan pada data data penindakan kasus korupsi oleh KPK mulai dari tahun 2015 hingga 2018 yang kian meningkat. Pada tahun 2018 sendiri terdapat 67 kasus korupsi yang ditangani oleh KPK dengan 261 tersangka dan kerugian sebesar 385 miliar ditambah kasus suap dengan nilai kerugian Rp132 miliar (sumber: Indonesia Corruption Watch). Lirik tersebut tercipta karena ada rasa kekesalan dan kekecewaan penulis lagu terhadap orang-orang yang memiliki kedudukan dan jabatan tinggi hanya untuk kepentingan pribadi.

3.3 Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda pada masyarakat modern pada dasarnya terdapat 2 permasalahan, yakni keinginan untuk melawan dan permasalahan biologis (Seokanto, 2013). Masalah generasi muda yang sering dihadapi adalah masalah biologis dimana ketika seseorang telah menginjak masa remaja, secara fisik mereka sudah dapat dikatakan matang tetapi belum siap mengenai mental terutama dalam menjalin kasih asmara. Lagu yang menggambarkan kritik terhadap masalah tersebut adalah lagu berjudul "*Cinta Palsu*". Lagu tersebut bercerita mengenai seseorang yang berpura pura mencintai pasangannya.

Cari saja yang lain
Masih banyak yang mungkin mau
Puaskanlah egomu
Puaskanlah keculasanmu
Tak usah engkau bayangkan
Aku akan patah hati
Apalagi kau bayangkan
Aku akan bunuh diri
(Cinta Palsu, 2012)

Cuplikan lirik pada lagu tersebut mengkritik mengenai permasalahan percintaan pada anak anak muda. Suatu hubungan asmara yang tidak baik pasti juga akan menimbulkan hal yang tidak baik, maka dari itu kritik pada bait tersebut juga tersirat ajakan pada generasi muda untuk menghindari hal hal yang negatif dan tidak terjerumus dalam hal percintaan. Pada bait ketiga lagu tersebut terdapat kalimat "apalagi kau bayangkan aku akan bunuh diri". Kalimat tersebut mengkritik mengenai sikap para remaja agar dapat mengendalikan rasa emosi pada diri agar nantinya tidak melampiaskan rasa amarah mereka ke arah yang negatif, seperti halnya patah hati kemudian bunuh diri hanya karena urusan cinta. Menurut data WHO di Indonesia pada tahun 2012 terdapat 10.000 kasus bunuh diri dan sebagian besar hal tersebut dipicu karena faktor putus cinta. Kritik pada lagu "*Cinta Palsu*" menekankan bahwa seharusnya generasi muda yang identik sedang dalam masa masa jatuh cinta jangan terlalu memikirkan masalah cinta terlalu dalam yang nantinya akan mengara pada hal yang negatif, karena pada

dasarnya generasi muda adalah penerus bangsa maka dari itu hindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3.4 Masalah Peperangan

Masalah peperangan yang ada pada negara Indonesia adalah masalah yang terjadi secara intern atau bisa dikatakan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Peperangan terjadi karena faktor budaya, sosial, dan juga politik. Lagu yang membahas dan mengkritik mengenai masalah peperangan adalah lagu yang berjudul *“Ibu Pertiwi Menangis Lagi”*, yang terdapat pada bait ke tiga.

Persatuan semakin dipudarkan
Keutuhan semakin dikorbankan
Saling benci dan saling curiga
Saling fitnah dan saling mencela
(Ibu Pertiwi Menangis Lagi, 2018)

Bait lagu tersebut mengkritik mengenai peperangan antar masyarakat yang terjadi hingga saat ini yang dikarenakan adanya akomodasi dari faktor politik mengenai pemilihan presiden yang dilakukan pada tahun 2019. Lagu yang tercipta pada tahun 2018 tersebut muncul karena adanya rasa gerah terhadap keadaan sosial yang semakin panas hanya karena pergantian presiden dengan cara saling menyerang antar kubu. Pada tahun 2018 muncul perdebatan antar pemerintah dan masyarakat untuk pergantian presiden pada 2019 karena menurut masyarakat presiden yang sekarang tidak melakukan kinerja mereka sesuai dengan visi dan misi mereka. Perang antar masyarakat juga terjadi di dalam dunia maya antara kubu #2019GantiPresiden dengan #Jkw2Periode, dimana masyarakat saling menyerang dengan isu komunis, ujaran kebencian, hoax, dan postingan yang mengandung SARA. Hal tersebut yang memicu mengenai perang antar sesama masyarakat negara yang berimbas pada perpecahan dan saling benci antara pihak yang pro dan kontra mengenai pergantian presiden. Perbedaan pendapat mereka mengenai birokrasi tersebutlah yang menyebabkan peperangan antar masyarakat satu dengan yang lainnya yang menyebabkan perpecahan dan hilangnya kedamaian antar lapisan masyarakat.

3.5 Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup terbagi menjadi 3 macam, yang pertama adalah lingkungan fisik yang merupakan benda mati dilingkungan sekitar, kedua lingkungan biologis yang merupakan organisme hidup, dan yang ketiga adalah lingkungan sosial baik individu maupun kelompok (Soekanto, 2013). Lagu yang membahas mengenai lingkungan hidup adalah lagu berjudul “*Kepak Sayap Garuda*”, yang terdapat pada bait kedua.

Jagalah bumi pertiwi tercinta
Jagalah indah dan kecantikannya
Lindungi dari ganasnya angkara
Lindungi dari kejamnya dunia
(Kepak Sayap Garuda, 2018)

Cuplikan lirik lagu tersebut berisi kritik yang tersirat mengenai keadaan lingkungan yang ada saat ini, seperti semakin banyaknya kerusakan alam mulai dari bencana alam dan juga masalah lingkungan yang terjadi karena kelakuan manusia itu sendiri terutama mengenai sampah. Mengutip dari BPS dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada tahun 2018 Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Tercatat bahwa Indonesia memiliki 64 juta ton/tahun dan 3,2 juta ton/tahun dibuang ke lautan. Permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia semakin parah dengan adanya kasus bangkai Paus Sperma yang terdampar di Wakatobi pada tahun 2018 dengan ditemukannya 6 kg sampah pada perutnya. Hal tersebut membuktikan bahwa kita sebagai warga negara masih sangat kurang memperhatikan dan menjaga alam lingkungan. Teks tersebut muncul karena adanya keresahan dari penulis lagu yang dilatarbelakangi banyak kejadian kejadian yang merusak lingkungan yang disebabkan oleh manusia entah dari faktor tindakan, kekuasaan, atau politik hanya untuk memuaskan nafsu dan hanya untuk kepentingan duniawi manusia itu sendiri tanpa memikirkan jangka panjang yang akan terjadi di masa yang akan datang. Lirik lagu tersebut memiliki arti rasa cinta tanah air yang diikuti dengan ajakan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga negeri dari tindakan manusia yang merusak entah karena faktor individu atau faktor politik.

3.6 Masalah Birokrasi

Birokrasi mengarah pada suatu organisasi yang bermaksud mengerahkan tenaga dan usaha secara teratur dan secara terus menerus untuk tujuan tertentu. Sosiologi memiliki istilah “*bureaucratism*” yang menunjuk bahwa suatu birokrasi justru malah menyimpang dari tujuan aslinya (Soekanto, 2013). Lirik lagu yang membahas mengenai masalah birokrasi terdapat pada lagu “*Selamatkan Negeri Kami*”, yang terdapat pada bait pertama dan kedua.

Ada yang berlumur dosa
Dengan bangganya
Penuh kesombongan
Ada sang pengadu domba
Semua orang
Dibenturkan
Ada yang haus harta
Tak peduli
yang papa
Ada yang jadi penjilat
Tak malu
Sesamanya
(Selamatkan Negeri Kami, 2018)

Pesan pada lagu tersebut mengkritik dengan cara menyindir yang memiliki makna bahwa di masa sekarang banyak para pejabat yang sebenarnya adalah wakil rakyat yang berfungsi untuk melayani masyarakat demi kesejahteraan tetapi disalah fungsikan dengan cara mengatas namakan jabatan yang digunakan hanya untuk pamer dan kesenangan duniawi. Kerap dijumpai dipemerintahan bahwa para pejabat hanya sibuk mengadu domba antara satu dengan yang lainnya, contoh sederhananya adalah adu domba mengenai pergantian presiden antara kubu Jokowi dan Kubu Prabowo yang berakibat pada permusuhan pada masyarakat. Kalimat “*..haus harta...jadi penjilat...*” pada lagu “*Selamatkan Negeri Kami*” mengkritik mengenai masalah birokrasi yang menyoroti persoalan korupsi yang masih menyeruak di dalam negeri. Penyalahgunaan jabatan di pemerintahan hanyalah untuk memuaskan nafsu duniawi mereka dengan cara

mencuri uang rakyat ataupun melakukan kasus suap demi jabatan atau gelar semata. Hal tersebut didukung dengan bukti pada data *Indonesia Corruption Watch* (ICW) bahwa pada tahun 2015 hingga 2018 kasus korupsi selalu meningkat yang mengakibatkan kerugian sebesar 385 Miliar rupiah. Tahun 2018 terdapat 454 kasus yang ditangani oleh tiga pihak yakni kejaksaan, kepolisian, dan KPK. KPK sendiri hanya menangani 13 persen kasus dengan 261 tersangka dengan total kerugian Rp385 miliar. Lirik tersebut muncul karena adanya rasa kekesalan yang menyalah gunakan jabatan demi keuntungan mereka pribadi dan merugikan hak hak masyarakat.

4. PENUTUP

Lagu merupakan salah satu media komunikasi yang sangat kompleks. Penyajian lagu kepada khalayak dapat memuat banyak hal mulai dari penyampaian, cerita, pesan, dan juga latar belakang mengenai kejadian disekitar. Lagu juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi khalayak baik dari segi informasi dan juga pesan yang disampaikan.

Penelitian ini telah membuktikan beberapa kandungan kritik sosial dalam lagu ciptaan A. Muhibbin, kemudian penulis mendapatkan kajian kajian terhadap banyak hal yang berkaitan dengan analisis isi kritik sosial selama proses penelitian yang nantinya dapat berharap aka nada penelitian penelitian berikutnya dengan latar belakang lagu. Kritik sosial yang terdapat pada lagu ciptaan A. Muhibbin adalah mengenai masalah pendidikan, masalah kejahatan, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah peperangan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi.

Kritik sosial yang telah disampaikan pada lagu tersebut dapat berguna sebagai bahan intropeksi diri sehingga nantinya masalah yang akan muncul dapat dihindari atau terselesaikan. Saran untuk penelitian berikutnya hendaknya penelitian mengenai kajian kritik sosial lebih dikembangkan dengan menggunakan sumber data lirik lagu lainnya, karena penelitian yang menggunakan sumber data berupa lirik lagu masih jarang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Febrina. (2018). "*Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*". Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 3 No 6
- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Daryanto.(2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Gava Media
- Evensky, Jerry. (1987). "*The Two Voices of Adam Smith: Moral Philosopher and Social Critic*". Published by Duke University Press. History of Political Economy 19:3.
- Ewata, Thompson. (2015). "*Music & Social Criticism in Nigeria*". International Journal of Humanities and Cultural Studies.
- Green, Lucy. (2003). "*Why 'Ideology' is Still Relevant for Critical Thinking in Music Education*". Action, Criticism & Theory for Music Education Electronic Article.
- Hamila. (2015). *Masalah Masalah Sosial dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. Jurnal Humanika No. 15 (3)
- Hikmat, Mahi.M.(2014). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Keat, Russel. (2008). "*Social Criticism and The Exclusion of Ethics*". *Analyse and Critic* (Lucius & Lucius, Stuttgart).
- Krippendorff, Klaus(2004). *Content analysis: an introduction to its methodology (second edition)*. California : Sage Publications
- Kriyantono, Rachmat.(2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, komunikasi Pemasaran*. Jakarta:Kencana
- Muhadi, Hafid. (2014). *Social Criticism of Bob Dylans's Song Lyric: A Sociological Study of Literature*. Publication Article Muhammadiyah University of Surakarta, 2014.
- Morissan. (2013). "*Teori Komunikasi dan Individu Hingga Massa*". Jakarta : Kencana Media Grup.
- Prasetyani, Rizky Nurul. (2012). *Kritik Sosial Dalam Lagu Lirik Lagu Album SINESTESIA Karya Efek Rumah Kaca (Kajian Interteks Riffaterre dan Fungsionalisme Parsons-Albrecht)*. Universitas Negeri Surabaya. Volume 1 Nomer 1, 0-216.
- Qusairi, Wahyu. (2017). "*Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*". Ejournal Ilmu Komunikasi, 5, (4).
- Rivers, L. William.(2004). *Media Massa & Masyarakat Modern(ed.kedua)*. Jakarta : Prenada Media.

- Sanjaya, Bima Agung. (2013). *“Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Bento Karya Iwan Fals”*. Ejournal Ilmu Komunikasi. Vol. 1 (4), 183-199.
- Santoso, Didik A. (2014). *“Aransemen dan Kritik Sosial Lagu Lagu Koes Plus Volume 1 Tahun 1969”*. Universitas Negeri Semarang. Journal Arts of Education 3 (2).
- Shelbie, Tommie. (2014). *Racism, Moralism, and Social Critism*. Harvard University Social Science Research 11:1.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafino Persada.
- Sugwardana, Ridwan. (2014). *“Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank”*. Universitas Airlangga. Skriptorium Vol 2. (2).
- Suprpto, Tommy.(2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Tarihi, Yayin Gelis. (2017). *Marxist Critism, The Frankurt School and Walter Benjamin*. International Journal of Social Science Number 54, 105-112.
- Widjaja.(2002). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wjiaya, Ronald. A. (2014). Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992. Jurnal Buana Sastra, Tahun I No. 1.